

INCREASING PUBLIC HEALTH AWARENESS IN PENE VILLAGE,
JEROWARU DISTRICT THROUGH THE HEALTHY VILLAGE PROGRAM
(STUNTING CASES)

*Increasing Public Health Awareness In Pene Village, Jerowaru District
Through The Healthy Village Program (Stunting Cases)*

^{1*}Fajri Ramadhan, ¹Afifah Nurhidayah, ²Ahmad Jaelani, ³Laepi Hikmawati,
⁴Suci Purnamadani, ⁵Silvia Lestari, ⁶Taufik Hidayat, ⁷Lalu Hamdan Hasim
Tomberi, ⁸Sasri Dinya Hartika, ⁹Lolita Yulis Pusvita, ¹⁰Rahadi Wirawan.

¹Program Studi Farmasi, Universitas Mataram, ²Program Studi Agribisnis,
Universitas Mataram, ³Program Studi Biologi, Universitas Mataram,
⁴Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Mataram, ⁵Program Studi
BASTRINDO, Universitas Mataram, ⁶Program Studi Teknik Elektro,
Universitas Mataram, ⁷Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas
Mataram, ⁸Program Studi Peternakan, Universitas Mataram, ⁹Program Studi
PGSD, Universitas Mataram, ¹⁰Program Studi Fisika, Universitas Mataram

Jl. Majapahit Nomor 62 Mataram, NTB

Informasi artikel	
Korespondensi	: fajri.ram123@gmail.com
Tanggal Publikasi	: 20 April 2023
DOI	: https://doi.org/10.29303/wicara.v1i2.2406

ABSTRAK

Permasalahan kesehatan masyarakat khususnya pada perkembangan anak dihadapi oleh banyak wilayah di Indonesia termasuk daerah provinsi Nusa Tenggara Barat, dimana dalam beberapa tahun terakhir teridentifikasi tingginya tingkat stunting pada anak. Program Desa Sehat dirancang dalam kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) mahasiswa sebagai upaya mengedukasi masyarakat guna meminimalkan tingkat stunting di desa Pene Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. Pelaksanaan program dilakukan melalui 2 jenis pendekatan yaitu kegiatan penyuluhan, dan pelatihan atau unjuk kerja (demonstrasi). Penyuluhan yang diberikan pada masyarakat meliputi penyuluhan tentang stunting, pernikahan dini dan pola hidup bersih dan sehat. Sementara untuk kegiatan pelatihan yaitu pelatihan pembuatan makanan pendamping ASI dan unjuk kerja dalam pembuatan taman tanaman obat keluarga (TOGA) dan beberapa aktivitas terkait lainnya. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan berhasil mendorong masyarakat desa Pene untuk lebih memperhatikan tumbuh kembang anak mereka sebagai upaya pencegahan stunting, pembiasaan pola hidup bersih dan sehat bagi masyarakat desa, dan menyadarkan kaum muda tentang potensi permasalahan yang dapat muncul akibat perkawinan dini. Selain itu, taman tanaman obat keluarga dimanfaatkan sebagai media edukasi bagi siswa sekolah dan warga desa dalam mengoptimalkan pemanfaatan halaman rumah warga. Program desa sehat yang dilaksanakan dalam kuliah kerja nyata ini telah memberikan dampak positif bagi masyarakat, dan mendukung program kemasyarakatan yang dicanangkan

pemerintahan desa Pene.

Kata kunci: KKN, Desa Sehat, stunting, edukasi, Pene

ABSTRACT

Public health problems, especially in child development, are faced by many regions in Indonesia, including the province of West Nusa Tenggara, where in recent years a high rate of stunting has been identified in children. The Healthy Village Program is designed as part of student community service activities (KKN) as an effort to educate the public to minimize stunting rates in Pene village, Jerowaru District, East Lombok Regency. Program implementation is carried out through 2 types of approaches, namely counseling activities, and training or performance (demonstration). Counseling provided to the community includes counseling on stunting, early marriage and a clean and healthy lifestyle. While for training activities, namely training on making complementary food for ASI and performance in making a family medicinal plant garden (TOGA) and several other related activities. The activities that have been carried out have succeeded in encouraging the Pene village community to pay more attention to the growth and development of their children as an effort to prevent stunting, promote a clean and healthy lifestyle for the village community, and make young people aware of the potential problems that can arise as a result of early marriage. In addition, the family medicinal plant garden is used as an educational medium for school students and villagers in optimizing the use of residents' yards. The healthy village program carried out in this real work class has had a positive impact on the community, and supported the social program launched by the Pene village government.

Keywords: KKN, Healthy Village, stunting, education, Pene

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mendefinisikan kesehatan sebagai keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kelemahan (WHO, 2020). Kesehatan mencakup aspek kesehatan jasmani, kesehatan rohani, dan kesehatan sosial. Konsep tersebut juga tertulis pada Undang Undang No. 23 tahun 1992 menyatakan bahwa kesehatan adalah kesejahteraan dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan masyarakat bukan hanya menjadi tanggungjawab pemerintah semata, namun peran dan partisipasi aktif masyarakat juga sangat diperlukan dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan mampu menghadirkan generasi penerus yang sehat dan cerdas. Permasalahan kesehatan masyarakat yang dihadapi oleh beberapa wilayah di Indonesia termasuk daerah provinsi Nusa Tenggara Barat dalam beberapa tahun terakhir adalah tinggi tingkat stunting anak.

Stunting merupakan gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai (WHO, 2015). Stunting dialami oleh balita (bayi dibawah lima tahun), dimana faktor-faktor yang dapat menjadi penyebabnya antara lain faktor rumah tangga dan keluarga, pemberian makanan pendamping dan pemberian ASI yang tidak mencukupi, infeksi dan faktor sosial seperti halnya kebersihan atau sanitasi yang buruk (Kiik dan Nuwa, 2020). Stunting juga dijumpai di wilayah desa Pene, salah satu desa yang berada di Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur yang terdiri dari 7

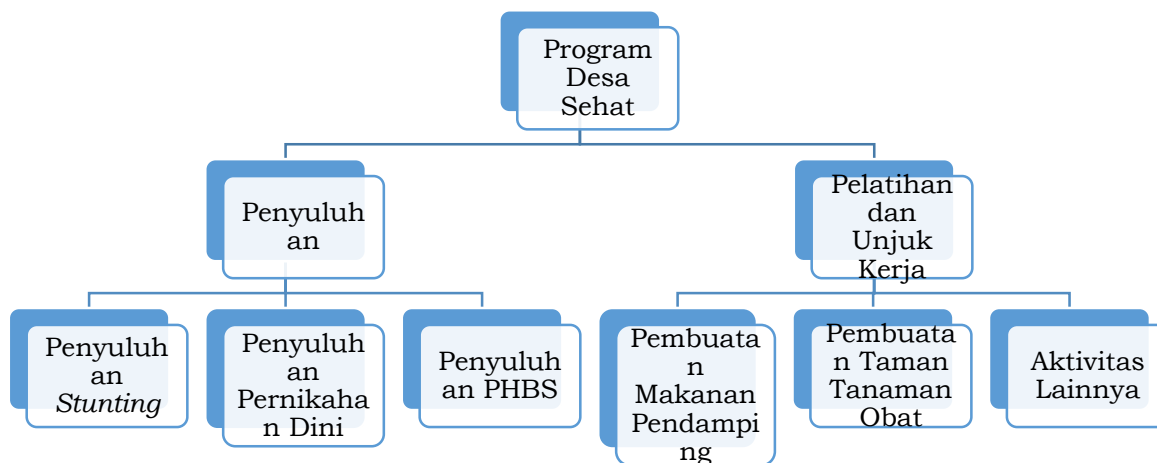
dusun (Pene, Pene Utara, Pene Barat, Sagikmateng, Sagikmateng Utara, Sagikmateng Tengah, dan Sagikmateng Selatan) dengan jumlah populasi masyarakat 2.072 jiwa (975 laki-laki dan 1097 perempuan). Sektor pertanian, perkebunan dan wiraswasta merupakan mata pencaharian masyarakat desa tersebut.

Beberapa upaya dapat dilakukan untuk menurunkan angka stunting, seperti halnya pemenuhan kebutuhan gizi sejak hamil, pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan tambahan, dan menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, sosialisasi stunting pada masyarakat juga merupakan solusi yang dapat dilakukan dan sebagai bagian dari edukasi masyarakat. Peran aktif pemerintah desa, masyarakat dan perguruan tinggi bersinergi bersama-sama mewujudkan upaya-upaya sangat diperlukan. Universitas Mataram (Unram) melalui program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik mendorong mahasiswanya agar dapat berkontribusi secara signifikan pada upaya penurunan tingkat stunting di desa Pene dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang upaya-upaya pencegahan stunting.

Pada artikel ini dipaparkan berbagai kegiatan yang mendorong kemandirian masyarakat desa Pene dalam mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat khususnya stunting melalui Program Desa Sehat KKN Tematik mahasiswa Unram tahun 2023 di desa Pene, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur.

METODE KEGIATAN

Kegiatan KKN Tematik Universitas Mataram Program Desa Sehat dilakukan di desa Pene, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur pada rentang waktu 19 Desember 2022 - 10 Februari 2023. Kegiatan dirancang dalam 2 jenis kegiatan yaitu kegiatan penyuluhan, dan pelatihan atau unjuk kerja (demonstrasi) seperti ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Rancangan Kegiatan KKN Program Desa Sehat di Desa Pene, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur.

1. Penyuluhan

a) Penyuluhan Stunting

Kegiatan pertama adalah penyuluhan tentang stunting. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan dengan narasumber (pemateri) ibu Laelatul Husna, S.Tr.Gz. dari puskesmas Jerowaru. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu kader

posyandu di Desa Pene, ibu dari anak penderita stunting, dan kepala wilayah setiap dusun. Kegiatan meliputi penyampaian materi, dan diskusi.

b) Penyuluhan Pernikahan Dini

Kegiatan penyuluhan pernikahan dini dilakukan dalam bentuk penyuluhan dengan pemateri bapak Lalu Jugri Ikhsan, S.Sos. dari BKKBN. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu kader posyandu di Desa Pene, anak SMP, tokoh masyarakat dan kepala wilayah setiap dusun. Kegiatan diawali penyampaian materi oleh narasumber, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi/tanya jawab.

c) Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Kegiatan Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan lomba kebersihan di salah satu SD di wilayah desa Pene. Narasumber dan panitia kegiatan berasal anggota KKN dan dilaksanakan di SD Negeri 2 Pene yang diikuti oleh seluruh siswa kelas 1 sampai 6. Kegiatan diawali dengan penyuluhan cara mencuci tangan yang baik dan benar, dilanjutkan senam bersama, lomba kebersihan antar kelas, diakhiri dengan penilaian dan pengumuman pemenang lomba kebersihan kelas.

2. Pelatihan dan Unjuk Kerja

a) Pelatihan Pembuatan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

Kegiatan demo masak makanan pendamping ASI (MP-ASI) dilakukan di salah satu dusun dipandu oleh ibu kader posyandu di dusun Pene. Kegiatan dihadiri melibatkan warga di dusun pene, ibu-ibu kader dusun Pene dan kepala wilayah dusun Pene. Kegiatan diawali dengan demo masak lalu ditutup dengan makan bersama warga di dusun Pene.

b) Pembuatan Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Kegiatan pembuatan taman tanaman obat keluarga (TOGA) berlokasi di kantor Desa Pene yang melibatkan mahasiswa KKN bekerja sama dengan beberapa pemuda desa.

c) Aktivitas Pendukung

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyuluhan Stunting

Stunting adalah kondisi kegagalan pertumbuhan linier berupa kekurangan gizi, berdampak pada jangka pendek dan jangka panjang, terkait dengan peningkatan morbiditas dan mortalitas, penurunan fisik, perkembangan saraf dan peningkatan risiko penyakit metabolik hingga dewasa (Prendergast & Humphrey, 2014). Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Kegiatan penyuluhan stunting ini merupakan proker utama dalam upaya penurunan angka stunting di Desa Pene dengan berupaya memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait bahayanya stunting. Kegiatan ini (Gambar 2 dan 3) dilaksanakan satu kali di kantor Desa Pene sehingga seluruh kepala wilayah, ibu-ibu kader posyandu dapat ikut serta menerima materi dengan harapan dapat menyebarkan ilmu yang didapatkan pada masyarakat di dusun masing-masing, selain itu kegiatan ini dihadiri oleh orang tua dari anak-anak yang

terdeteksi stunting di Desa Pene sehingga dapat langsung mengaplikasikan kepada anaknya.



Gambar 2. Penyuluhan stunting



Gambar 3. Penyampaian materi oleh narasumber

Upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah gerakan pertama yang dapat dilakukan ketika ingin menurunkan angka stunting, karena jika orang tua memahami mengenai gizi yang cukup untuk anaknya tidak akan ada anak yang terkena stunting. Stunting dapat dicegah, antara lain melalui pemenuhan kebutuhan gizi bagi ibu hamil, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan kemudian dilanjutkan dengan MPASI. Orang tua juga diharapkan membawa balitanya secara rutin ke Posyandu, memenuhi kebutuhan air bersih, meningkatkan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan (Sasube & Luntungan, 2018)

2. Penyuluhan Pernikahan Dini

Pernikahan dini juga merupakan salah satu permasalahan yang dapat memicu terjadinya stunting. Oleh karena itu kami mengadakan sosialisasi pernikahan dini dengan harapan masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai bahaya pernikahan dini. Kegiatan ini dilakukan di kantor Desa Pene yang diikuti remaja-remaja SMP (Gambar 4). Sebanyak 30 peserta yang hadir dalam kegiatan ini yang terbagi atas kepala wilayah, siswa SMP, dan ibu kader posyandu.

Data Badan Pusat Statistik (2017) menunjukkan bahwa angka pernikahan dini di NTB berada di atas angka nasional, dimana angka nasional pada 31,12% sedangkan angka kasus pernikahan dini di NTB sebesar 58,1% dari total pernikahan di NTB. Menurut penelitian Akmal (2020) berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai rata-rata tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, nilai rata-rata sebelum diberikan pendidikan sebesar 11,83 sedangkan nilai rata-rata sesudah diberikan pendidikan sebesar 22,46. Maka dari itu pentingnya mengedukasi remaja di Desa Pene agar dapat mengurangi angka pernikahan dini dengan ilmu pengetahuan.



Gambar 4. Penyampaian materi pernikahan dini

3. Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS): Upaya Peningkatan Kesehatan Desa

Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalan komunikasi, memberikan informasi, dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap dan perilaku, sebagai suatu upaya untuk membantu masyarakat untuk mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, dalam tatanan masing-masing agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan (Maryunani, 2013). Kegiatan ini disosialisasikan pada anak SD Negeri 2 Pene dengan rangkaian kegiatan sosialisasi cara cuci tangan yang baik dan benar (Gambar 5), lalu dilakukan senam bersama, dan lomba kebersihan kelas (Gambar 6). Dengan adanya kegiatan ini diharapkan siswa SD Negeri 2 Pene dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sedari kecil sehingga menjadi kebiasaan yang baik untuk kedepannya.



Gambar 5. Sosialisasi Mencuci Tangan



Gambar 6. Sosialisasi dan Lomba Pola Hidup Bersih dan Sehat

4. Demo Masak Makanan Pendamping ASI (MPASI)

Upaya selain kegiatan penyuluhan terkait stunting yang dilakukan adalah kegiatan demo masak MPASI yang benar dengan tujuan untuk memperbaiki status gizi anak. Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan meningkatkan status gizi pada anak-anak, misalnya dengan meningkatkan asupan protein (Mahalia & Ramadhani, 2022). Salah satu caranya adalah dengan konsumsi ikan sebagai sumber makanan yang kaya nutrisi. Lokasi desa yang cukup jauh dari laut, maka akses terhadap ikan air laut cukup sulit diperoleh. Untuk itu, solusinya adalah dengan mengkonsumsi ikan air tawar. Komposisi nutrisi ikan air tawar tidak kalah

dengan daging. Ikan air tawar juga lebih aman dikonsumsi, karena tingkat kontaminasinya relatif rendah, dan kandungan lemak dalam ikan air tawar sangat baik untuk pertumbuhan anak (Widayani & Triatma, 2021).

Oleh karena itu, pada saat dilaksanakan demo masak MPASI protein yang kami gunakan adalah ikan (Gambar 7). Selain itu untuk sayuran yang banyak dibudidaya adalah kelor, sehingga untuk sayuran dalam demo masak kami menggunakan kelor. Demo masak ini dilakukan di salah satu dusun dengan jumlah anak stunting yang paling banyak, sehingga diharapkan masyarakat dapat langsung mengaplikasikannya di rumah masing-masing (Gambar 8). Kegiatan demo masak ini hanya dilakukan satu kali, dipandu oleh ibu kader posyandu di dusun Pene.



Gambar 7. MPASI yang dibuat dalam demo masak



Gambar 8. Pemberian MPASI pada masyarakat

5. Pembuatan Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan salah satu upaya kami dalam mewujudkan desa sehat. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman berkhasiat obat yang ditanam di lahan pekarangan rumah, kebun atau ladang yang dikelola oleh keluarga. Ditanam dalam rangka mencukupi keperluan keluarga terhadap obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri (Mindarti & Nurbaeti, 2015). Tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai pengobatan memiliki kandungan metabolit sekunder yang berperan dalam aktivitas farmakologis. Jambu biji, jahe, jeruk nipis, kunyit, dan kelapa merupakan contoh dari tanaman yang ada di TOGA (Harefa, 2020). Tujuan dibuatnya taman TOGA (Gambar 9) untuk menambahkan dan meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat desa Pene terkait tanaman obat yang dapat dimanfaatkan secara tradisional.



Gambar 9. Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

6. Aktivitas Pendukung Lain

Selain kegiatan-kegiatan yang dijelaskan di atas terdapat juga dilakukan berbagai aktivitas penunjang lain yang dilaksanakan oleh Tim KKNT Unram untuk mendukung berbagai kegiatan di Desa Pene. Kegiatan yang dilakukan yaitu:

a) Gotong royong

Kegiatan ini dilakukan untuk menjaga kebersihan serta menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat untuk menjaga lingkungan desa agar selalu bersih. Kegiatan ini dilakukan di beberapa dusun di Desa Pene (Gambar 10), seperti dusun Sagikmateng Utara, dusun Sagikmateng, dusun Pene dan dusun Pene Utara.



Gambar 10. Gotong royong

b) Senam Pagi

Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kebugaran mahasiswa KKN dan masyarakat. Senam dilakukan satu kali seminggu di TK ataupun SD setiap hari sabtu (Gambar 11). Kegiatan senam pagi ini diharapkan dapat menjadi kegiatan rutin warga desa Pene yang selalu dilakukan setiap minggu.



(a)



(b)

Gambar 11. Senam pagi a) Taman Kanak-Kanak; b) Sekolah Dasar

c) Mengajar membaca Al-Qur'an untuk anak-anak

Kegiatan membaca dan hapalan Qur'an bagi anak-anak (Gambar 12) dilakukan setiap malam senin sampai jum'at di posko. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait cara membaca Qur'an dengan tajwid yang benar.



Gambar 12. Mengajar membaca Al-Qur'an

d) Kegiatan Posyandu

Kegiatan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat dan didukung oleh tenaga kesehatan (Gambar 13-14).



Gambar 13. Kegiatan Posyandu



Gambar 14. Kegiatan Posyandu

Di desa Pene, kegiatan ini dilaksanakan 4 kali dalam sebulan. Pada bulan Januari 2023, kegiatan ini dilaksanakan pada 7,10,11,12 Januari 2023. Kelompok KKN mendukung pelaksanaan kegiatan ini dengan membantu dalam pencatatan, penimbangan bayi dan anak, dan data lain yang diperlukan untuk monitoring tumbuh kembang anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan berhasil mendorong masyarakat desa Pene untuk lebih memperhatikan tumbuh kembang anak mereka sebagai upaya pencegahan stunting, pembiasaan pola hidup bersih dan sehat bagi masyarakat desa, dan menyadarkan kaum muda tentang potensi permasalahan yang dapat muncul akibat pernikahan dini. Selain itu, taman tanaman obat keluarga dimanfaatkan sebagai media edukasi bagi siswa sekolah dan warga desa dalam mengoptimalkan pemanfaatan halaman rumah warga. Program desa sehat yang dilaksanakan dalam kuliah kerja nyata ini telah memberikan dampak positif bagi masyarakat, dan mendukung program kemasyarakatan yang dicanangkan pemerintahan desa Pene.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat atas penyelenggaraan KKN Tematik Universitas Mataram dan dukungannya dalam berbagai bentuk sehingga kegiatan KKN dapat berjalan

dengan baik. Terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Lombok Timur, khususnya Kecamatan Jerowaru dan Desa Pene atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktifnya dalam kegiatan KKN ini, serta SRW dan rekan-rekan tim pelaksana kegiatan KKN Desa Pene Universitas Mataram Tahun 2022/2023 sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2017). *Survey Data Penduduk Indonesia Tahun 2017*. Jakarta.
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 28–36. <https://doi.org/10.35970/madani.v2i2.233>
- Kiik, S. M., & Nuwa, M. S. (2020). Stunting dengan pendekatan Framework WHO. Stefanus Mendes Kiik.
- Mindarti, S., & Nurbaeti, B. (2015). *Tanaman obat keluarga (TOGA)*. Lembang: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat.
- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The Stunting Syndrome in Developing Countries. *sPaediatrics and International Child Health*, 34(4), 250–265. <https://doi.org/10.1179/2046905514Y.0000000158>
- Rosamali, A., & Arisjulyanto, D. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Pernikahan Dini Di Lombok Barat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3).
- Sasube, L. M., & Luntungan, A. H. (2018). Asupan Gizi Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (Nutrition Intake of Golden Period of Life). *Medicines (Basel, Switzerland)*, 1(1), 1-8.
- Widayani, S., & Triatma, B. (2021). The Technology of Fish Processing to Improve Nutritional Status Children Under Five Years Old. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 700(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/700/1/012070>
- World Health Organization (2020). *Basic documents: forty-ninth edition*. <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>.